

Pendekatan Edukatif dalam Pencegahan Penyakit Gagal Ginjal pada Anak di Puskesmas Teluk Melano

Mimi Amaludin^{1*}, Defa Arisandi², Debby Hatmalyakin³, Ali Akbar⁴, Nurpratiwi⁵, Uti Rusdian Hidayat⁶, Fauzan Alfikrie⁷, Dewin Safitri⁸, Nurannisa⁹

¹⁻⁹Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes YARSI Pontianak, Jl. Panglima Aim No. 1, Pontianak Timur
E-mail: mimiamaludin01@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5628>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Jan 2026

Revised: 10 Feb 2026

Accepted: 24 Feb 2026

Kata Kunci:

Anak, Gagal Ginjal,
Pendekatan Edukatif

Keywords:

Child, Kidney Failure,
Educational Approach

ABSTRACT

Kasus gagal ginjal pada anak menjadi perhatian serius karena berdampak pada peningkatan morbiditas, mortalitas, serta kualitas hidup anak dan keluarganya. Kurangnya edukasi kesehatan di masyarakat, khususnya terkait pencegahan dan deteksi dini gangguan ginjal pada anak, menjadi salah satu faktor yang berpotensi memperburuk kondisi tersebut. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua, terutama ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, mengenai pencegahan gagal ginjal pada anak melalui pendekatan edukatif. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan melalui koordinasi dan analisis kebutuhan, tahap pelaksanaan berupa ceramah interaktif disertai diskusi dan tanya jawab, serta tahap evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dimana sebelum edukasi mayoritas peserta berada pada kategori kurang (60,0%) dan setelah edukasi mayoritas meningkat menjadi kategori baik (83,3%). Pendekatan edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pencegahan gagal ginjal pada anak dan direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif di tingkat pelayanan kesehatan primer.

Cases of kidney failure in children are a serious concern because they lead to increased morbidity, mortality, and reduced quality of life for the child and their family. The lack of health education in the community, especially regarding the prevention and early detection of kidney disorders in children, is one of the factors that could potentially worsen the condition. This Community Service activity aims to increase the knowledge of parents, especially pregnant women and mothers with toddlers, regarding the prevention of kidney failure in children through an educational approach. The methods used include a preparation stage through coordination and needs analysis, an implementation stage in the form of interactive lectures accompanied by discussions sessions, and an evaluation stage using pre-tests and post-tests. The evaluation results showed a significant increase in knowledge before the education, the majority of participants were in the poor category (60.0%), and after the education, the majority improved to the good category (83.3%). The educational approach has proven effective in enhancing parents' understanding of preventing kidney failure in children and is recommended to be implemented continuously as a promotive and preventive effort at the primary healthcare service level.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Mimi Amaludin, et al (2026). Pendekatan Edukatif dalam Pencegahan Penyakit Gagal Ginjal pada Anak di Puskesmas Teluk Melano, 4(3) 21333-21338. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5628>

PENDAHULUAN

Kabupaten Kayong Utara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat, dengan wilayah mencapai 4.089 km², berada pada koordinat 00 43' 5,15" Lintang Selatan sampai dengan 10 46' 35,21" Lintang Selatan dan 108 40' 58,8" Bujur Timur sampai 110 24' 30,05" Bujur Timur.

Kabupaten Kayong Utara juga memiliki 75 pulau yang tersebar baik di wilayah Kecamatan Pulau Maya Karimata, Kecamatan Simpang Hilir maupun Kecamatan Sukadana ini, terbagi menjadi 5 (lima) Kecamatan, yaitu: Kecamatan Teluk Batang, Kecamatan Sukadana, Kecamatan Simpang Hilir, Kecamatan Seponti, Kecamatan Pulau Maya dan Kecamatan Karimata (Wikipedia, 2024).

Bulan Oktober tahun 2022, dunia kesehatan anak dihebohkan dengan munculnya kasus gagal ginjal akut maupun kronik pada anak. Sebanyak 251 kasus telah dilaporkan yang berasal dari 26 provinsi dan presentasi kematian mencapai 56% atau setara dengan 143 kasus (Rokom, 2022). Di Kalimantan Barat sudah terdata 7 kasus Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang menyerang anak-anak usia dibawah dua tahun, dalam rentang Juni-Oktober 2022 (Polresta Kalbar, 2022). Kejadian ini tentunya menjadi perhatian banyak pihak, terutama para tenaga kesehatan dan orangtua. Gagal ginjal merupakan suatu keadaan dimana fungsi ginjal mengalami penurunan, yaitu penurunan fungsi dalam mengangkut limbah metabolisme tubuh. Kondisi ini bersifat ireversibel sehingga memerlukan terapi pengganti ginjal seperti transplantasi ginjal atau hemodialisis (Harmilah, 2020). Gagal ginjal yang sering terjadi pada anak merupakan gagal ginjal akut. Gagal Ginjal Akut (GGA) atau *Acute Kidney Injury* (AKI) merupakan penurunan fungsi ginjal secara mendadak yang disebabkan oleh hilangnya kapasitas ginjal untuk mempertahankan homeostasis tubuh (Maghfiroh et al., 2023).

Gagal ginjal akut (GGA) tidak hanya merusak kondisi fisik pasien saja, melainkan kualitas hidup anak akan menjadi buruk (Sani et al., 2022). GGA pada anak-anak berhubungan dengan peningkatan angka kematian 30-150 kali lebih tinggi dibandingkan dengan teman seumuran. Selain itu, gagal ginjal pada anak mempengaruhi pertumbuhan mereka, kualitas hidup serta dapat menimbulkan bentuk stres psikososial bagi orang tua (Ibrahim & Alao, 2021). Orang tua berperan penting dalam penanganan penyakit pada anak. Namun, banyak dari orang yang belum mengetahui penyakit tersebut sehingga muncul rasa cemas bahkan stress (Chaizuran & Hijriana, 2023). Maka dari itu edukasi sangat penting diberikan kepada orang tua dalam upaya meningkatkan pengetahuan terhadap pencegahan penyakit (Rustiarini et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas kesehatan yang ada di Sukadana, menjelaskan bahwa di daerah tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan terkait masalah kesehatan anak terutama gagal ginjal pada anak. Pencegahan penyakit dengan memberikan edukasi sangat efektif dilakukan karena dapat menyadari masyarakat mengenai nilai-nilai kesehatan (Vinci et al., 2022). Edukasi kesehatan merupakan suatu proses yang berupaya mengembangkan individu dan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan yang berdampak pada kesehatan guna memperbaiki derajat kesehatannya (Marlina et al., 2021). Maka dari itu kegiatan PKM bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua agar dapat mengerti dan memahami bagaimana pencegahan penyakit ginjal pada anak.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Aula Kantor Camat Teluk Melano yang masih merupakan Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Melano, Kab. Kayong Utara pada 02 September 2025. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi 3 tahapan utama yaitu:

Tahap Persiapan

Tim berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Teluk Melano selaku mitra kegiatan untuk melakukan analisis permasalahan kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Teluk Melano dan teknis pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Analisis permasalahan dilakukan dengan melakukan wawancara bersama Kepala Puskesmas, Pemegang Program Penyakit Tidak Menular dan beberapa tenaga kesehatan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas kesehatan di Sukadana mengungkapkan bahwa hingga saat ini belum pernah dilaksanakan penyuluhan kesehatan yang secara khusus membahas permasalahan kesehatan anak, terutama terkait gagal ginjal pada anak. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan informasi dan edukasi kesehatan di masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan dan deteksi dini gangguan ginjal pada anak yang berpotensi berdampak serius terhadap tumbuh kembang dan kualitas hidup mereka. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim telah merancang solusi untuk permasalahan yang ada di kabupaten Kayong utara, yaitu dengan memberikan edukasi tentang pencegahan gagal ginjal akut pada anak yang nantinya edukasi ini akan di ikuti oleh orang tua anak agar mereka dapat mengerti dan memahami bagaimana cara pencegahan gagal ginjal yang tepat. Selain itu, pada tahapan ini juga tim bersama mitra

menyepakati tanggal dan tempat pelaksanaan kegiatan kan berlangsung serta mempersiapkan keperluan administrasi dan sarana prasarana yang diperlukan selama kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada pemberian edukasi mengenai pencegahan penyakit gagal ginjal pada anak. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari ibu yang memiliki balita serta ibu hamil sebagai kelompok sasaran utama. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada peran strategis ibu dalam menjaga kesehatan anak sejak masa kehamilan hingga tumbuh kembang balita. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan oleh tim pelaksana, dilanjutkan dengan pengenalan untuk membangun suasana yang komunikatif dan kondusif. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi secara sistematis mengenai pengertian gagal ginjal pada anak, faktor risiko, tanda dan gejala awal, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif yang disertai media pendukung berupa power point (PPT) agar memudahkan peserta dalam memahami informasi yang diberikan. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun kendala yang dihadapi terkait kesehatan anak. Diskusi berlangsung aktif dan menunjukkan antusiasme peserta dalam memahami pentingnya pencegahan penyakit gagal ginjal sejak dini.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan edukasi yang telah diberikan. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi sumatif dengan metode *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai pencegahan penyakit gagal ginjal pada anak. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peserta kembali diberikan *post-test* dengan jumlah 5 pertanyaan yang sama untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menganalisis adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Dengan demikian, dapat diketahui sejauh mana keberhasilan kegiatan PKM ini dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil dan ibu yang memiliki balita tentang pencegahan penyakit gagal ginjal pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan dilaksanakan di Aula Kantor Camat Teluk Melano yang telah dipersiapkan sebagai tempat penyelenggaraan edukasi. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan aspek kenyamanan, aksesibilitas, serta kapasitas ruangan yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari ibu yang memiliki balita serta ibu hamil sebagai sasaran utama program.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua agar dapat mengerti dan memahami bagaimana pencegahan penyakit ginjal pada anak. Kehadiran peserta menunjukkan antusiasme dan dukungan masyarakat terhadap kegiatan edukasi kesehatan yang dilaksanakan. Seluruh rangkaian acara berlangsung secara tertib, interaktif, dan kondusif, sehingga tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan peserta dapat terlaksana dengan optimal. Berikut ini adalah hasil pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan edukasi.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi (n=30)

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	f	n	f
Kurang	18	60.0	2	6.7
Cukup	7	23.3	3	10.0
Baik	5	16.7	25	83.3
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebelum diberikan edukasi sebagian besar pengetahuan berada pada kategori kurang (60.0%), namun setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan pengetahuan sebagian besar menjadi baik (83.3%).



Gambar 1. Foto bersama setelah edukasi

Pembahasan

Materi

Edukasi yang diberikan berupa materi tentang Pencegahan Gagal Ginjal pada Anak, yang disusun secara sistematis dan komprehensif agar mudah dipahami oleh orang tua maupun masyarakat. Materi diawali dengan penjelasan mengenai fungsi ginjal, yaitu sebagai organ vital yang berperan dalam menyaring zat sisa metabolisme, menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit, serta mengatur tekanan darah dan produksi hormon tertentu dalam tubuh. Pemahaman ini penting agar peserta menyadari betapa krusialnya menjaga kesehatan ginjal sejak dini (Herrington et al., 2026). Selanjutnya, edukasi membahas tanda dan gejala yang harus dikenali dan diwaspadai pada anak, seperti pembengkakan pada wajah atau kaki, perubahan warna dan jumlah urin, demam berkepanjangan, lemas, nafsu makan menurun, serta keluhan nyeri saat berkemih. Pengenalan gejala secara dini diharapkan dapat mendorong orang tua untuk segera mencari pertolongan medis sebelum kondisi berkembang menjadi lebih serius (Maringhini & Zoccali, 2024).

Materi juga mencakup penanganan pertama yang dapat dilakukan apabila anak menunjukkan gejala gangguan ginjal, seperti memastikan kecukupan cairan, memantau suhu tubuh, tidak memberikan obat sembarangan tanpa resep, serta segera membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat untuk pemeriksaan lebih lanjut (Kopač, 2024). Sebagai bagian penting dari upaya promotif dan preventif, edukasi ini menekankan pencegahan primer di tatanan rumah dan komunitas. Di lingkungan keluarga, pencegahan dilakukan melalui pemberian gizi seimbang, pembiasaan minum air putih yang cukup, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menghindari penggunaan obat-obatan tanpa indikasi medis. Sementara itu, di tingkat komunitas, pencegahan dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan, deteksi dini di posyandu atau sekolah, serta peningkatan peran kader kesehatan dalam memantau tumbuh kembang dan kondisi kesehatan anak.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh Hsu et al., 2025 yang menyebutkan bahwa upaya pencegahan primer pada anak perlu difokuskan sejak fase prenatal, neonatal, hingga awal kehidupan. Faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian meliputi anomali kongenital ginjal dan saluran kemih, kelahiran prematur, kondisi kesehatan ibu, serta paparan lingkungan. Sementara itu, pencegahan sekunder melalui deteksi dini dan skrining juga dinilai penting, meskipun efektivitas skrining urin massal pada anak masih menjadi perdebatan di tingkat global. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Sharma et al., 2025 menekankan bahwa peningkatan edukasi dan kesadaran masyarakat, pelaksanaan program skrining dini, serta integrasi layanan kesehatan ginjal ke dalam pelayanan kesehatan primer merupakan strategi krusial untuk menurunkan risiko terjadinya gagal ginjal kronis. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang kuat antara tenaga kesehatan, pembuat kebijakan, organisasi masyarakat dalam merancang serta mengimplementasikan strategi berkelanjutan guna mempromosikan kesehatan ginjal dan mengurangi beban penyakit gagal ginjal kronis secara menyeluruh.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui evaluasi sumatif dengan membagikan lembar kuesioner yang terdiri dari lima pertanyaan utama yang mencakup materi inti edukasi, yaitu fungsi ginjal, tanda dan gejala gangguan ginjal pada anak, langkah penanganan awal yang tepat, serta upaya pencegahan gagal ginjal pada anak. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun secara sederhana dan mudah dipahami agar sesuai dengan karakteristik peserta, sehingga dapat menggambarkan tingkat pemahaman mereka secara objektif. Evaluasi ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian edukasi. Tujuannya adalah untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta serta menilai efektivitas materi dan metode penyampaian yang digunakan dalam kegiatan edukasi Pencegahan Gagal Ginjal pada Anak. Adanya perbandingan hasil sebelum dan sesudah intervensi, dapat diketahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta, sekaligus menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program edukasi pada kegiatan selanjutnya.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Teluk Melano Kabupaten Kayong Utara menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dalam pencegahan gagal ginjal pada anak efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua, khususnya ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta, dari mayoritas kategori kurang sebelum edukasi menjadi mayoritas kategori baik setelah edukasi. Materi yang disampaikan secara sistematis mengenai fungsi ginjal, tanda dan gejala gangguan ginjal pada anak, penanganan awal, serta upaya pencegahan di tatanan rumah dan komunitas mampu meningkatkan pemahaman peserta secara komprehensif. Edukasi kesehatan terbukti menjadi strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini dan pencegahan penyakit gagal ginjal pada anak. Dengan demikian, program edukasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan primer guna mendukung upaya penurunan risiko dan beban penyakit ginjal pada anak di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LP4KM STIKes YARSI Pontianak atas dukungan pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Kayong Utara serta Puskesmas Teluk Melano atas kerja sama, dukungan, dan kontribusi aktif yang diberikan dalam setiap tahapan kegiatan. Sinergi dan kolaborasi yang terjalin telah menjadi faktor penting dalam menunjang kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan program ini.

REFERENSI

- Chaizuran, M., & Hijriana, I. (2023). Hubungan Kecemasan Dengan Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Kejadian Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 1479–1486.
- Harmilah. (2020). *Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. Pustaka Baru Press.
- Herrington, W. G., Judge, P. K., Grams, M. E., & Wanner, C. (2026). *Chronic kidney disease*. The

- Lancet, 407(10523), 90–104. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(25\)01942-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(25)01942-7)
- Hsu, C., Lu, P., Liao, W., & Tain, Y. (2025). Pediatric Chronic Kidney Disease : Mind the Gap Between Reality and Expectations. 1–17.
- Ibrahim, O. R., & Alao, M. A. (2021). Pediatric chronic kidney disease: Manifestations and evaluation. *Ukrainian Journal of Nephrology and Dialysis*, 1 (69), 54–60.
- Kopač, M. (2024). Acute Kidney Injury in Children: Classification, Recognition and Treatment Principles. *Children (Basel, Switzerland)*, 11(11). <https://doi.org/10.3390/children11111308>
- Maghfiroh, A. A., Simanjorang, C., Simawang, A. P., Pramesti, L. T., & Wasir, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gagal Ginjal Akut Pada Anak: a Literature Review. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 41–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.10527>
- Maringhini, S., & Zoccali, C. (2024). Chronic Kidney Disease Progression—A Challenge. In *Biomedicines (Vol. 12, Issue 10, p. 2203)*. <https://doi.org/10.3390/biomedicines12102203>
- Marlina, H., Hayana, & Ismainar, H. (2021). Program Edukasi Kesehatan ; Upaya Preventif Terhadap Penularan Covid-19 Di Sma Negeri 2 Siak Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusa Mandiri*, 3(1), 23–28.
- Polresta Kalbar. (2022). Ratusan Anak Dilaporkan Terkena Gagal Ginjal Akut Misterius, Ini Pesan Kadiskes Kepada Warga Kalbar. *Polresta Kalbar*. <https://polrestapontianak.org/jurnal/ratusan-anak-dilaporkan-terkena-gagal-ginjal-akut-misterius-ini-pesan-kadiskes-kepada-warga-kalbar>
- Rokom. (2022). Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak Meningkat, Orang Tua Diminta Waspada. *Kemenkes*.
- Rustiarini, F. S. A., Ilmi, I. M. B., Simanungkalit, S. F., & Nasrullah, N. (2021). Efektivitas Edukasi Komik Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orangtua Siswa Sekolah Dasar Mengenai Phbs Untuk Pencegahan Penularan Virus COVID-19: The Effect of Commic and Leaflet Education on The Improvement of Parents' Knowledge of Elementary . *JURNAL GIZI DAN KESEHATAN*, 13(2), 66–85.
- Sani, F., Tarigan, R., & Widiasta, A. (2022). Kualitas hidup anak dengan penyakit ginjal kronik di rumah sakit umum pusat hasan sadikin bandung. *Sari Pediatr*, 24(1), 31–35.
- Sharma, S., Darwish, R., Verma, M., & Kalra, S. (2025). Preventing Chronic Kidney Disease : The Role of Community-Based. *J Pac Med Assoc*, 75(5), 831–833.
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kader: Systematic literature review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66–73.
- Wikipedia. (2024). Sukadana, Kayong Utara. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Sukadana,_Kayong_Utara